

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Organisasi Kantor Akuntan Publik (KAP) kinerja yang baik tidak hanya diturunkan dari *top manager*, tapi juga dari *middle manager* dan para staf bawahan lainnya, agar didalam suatu organisasi terjadi harmonisasi timbal balik yang akan memberi kontribusi positif untuk kemajuan sebuah organisasi. Tim audit merupakan tim yang paling mendasar untuk suatu pelaksanaan penugasan audit di KAP (Solomon (1987) dalam Halimatusyaidah, 2003) dimana segala aktivitas antar individu maupun tim audit memerlukan adanya komunikasi guna penyampaian informasi yang lebih akurat dan tepat.

Didalam sebuah organisasi yang harus diperhatikan didalam pelaksanaan pekerjaan adalah bagaimana terciptanya dan terwujudnya efektifitas kerja yang positif. Untuk mewujudkan efektifitas kerja yang positif banyak hal yang mempengaruhi dan terdapat faktor-faktor didalamnya baik itu lingkungan kerja, suasana kerja, tata kantor, komunikasi baik ekstern maupun intern, serta gaya kepemimpinan di dalam organisasi tersebut.

KAP adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh ijin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha dibidang pemberian jasa professional dalam praktik akuntan publik. Praktik akuntan publik bertugas memberikan jasa professional kepada klien yang dilakukan oleh anggota

IAI-KAP yang dapat berupa jasa audit, jasa atestasi, jasa akuntan dan review, perpajakan dan perencanaan keuangan perorangan dll. Hal ini menjelaskan bahwa KAP dan para auditor melakukan tugas yang memberikan jasa untuk segala permasalahan suatu perusahaan dan organisasi baik dalam hal keuangan sampai bagian operasional.

Peran pemimpin dalam sebuah organisasi adalah tombak arah menuju suatu sukses atau tidaknya suatu organisasi tersebut, kasus Enron adalah contoh dari sebagian besar dampak kepemimpinan yang salah, yang membawa perusahaan besar ini berakhir pada kegagalan (Arifin, 2005), juga dialami oleh perusahaan besar Triton energy dimana Bill Lee (CEO) memberikan keuntungan banyak kepada perusahaan akan tetapi memberikan dampak yang menyebabkan perusahaan ini terjun bebas hingga *Colapse* (Harry Andrian Simbolon, 2010).

Komunikasi setiap individu begitu penting karena komunikasi adalah suatu bentuk penggabungan informasi antar tim baik pada level manajer, senior maupun junior audit, dimana komunikasi yang baik akan menciptakan suasana tim dan kerja yang kondusif bagi para anggota tim audit serta merupakan aktivitas pokok dalam rangka menggabungkan informasi mengenai perolehan bukti audit, pelaksanaan prosedur audit dan pelaksanaan audit lainnya yang akan menjadi produk akhir, yaitu opini audit opini yang berkualitas. Dalam melaksanakan penugasan audit setiap anggota tim sangat erat keterkaitannya dengan segala perilaku gaya kepemimpinan yang diberikan oleh level menengah dan atas. Kepemimpinan adalah bagian penting dari manajemen, sebagai contoh, para pemimpin level manajer harus bisa merencanakan dan mengorganisasikan, tetapi

peran utama pemimpin adalah mempengaruhi anggotanya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dengan antusias, bukan dengan gaya kepemimpinan yang menekan para anggotanya untuk diarahkan pada tujuan organisasi dengan memberikan *under pressure* kepada mereka sehingga memungkinkan pencapaian opini yang tidak maksimal/penurunan kualitas audit (*Audit Quality Reduction Behavior/AQRB*).

Salah satu faktor kompleks adalah tugas serta time pressure yang diberikan yang akan mempunyai dampak yang signifikan bagi terciptanya gaya kepemimpinan yang direktif, sehingga membuat komunikasi dalam tim audit menjadi sedikit berubah dibandingkan rendahnya kompleksitas tugas. Tingkat sulitnya tugas dan struktur tugas merupakan dua aspek penyusun dari kompleksitas tugas, tingkat sulitnya tugas selalu dikaitkan dengan banyaknya informasi tentang tugas tersebut, sementara struktur adalah terkait dengan kejelasan informasi (*information clarity*).

Peneliti tertarik meneliti masalah ini karena Gaya Kepemimpinan dalam KAP merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi anggota tim dalam aktivitas pengauditan (Safriana, 2001) dan kompleksitas tugas merupakan faktor penambah yang berpengaruh terhadap gaya kepemimpinan dan komunikasi dalam tim audit dimana rendah atau tingginya pengaruh ini akan menentukan seperti apa dampak pelaksanaan kerja tim audit dengan hasil opini audit akan berkualitas atau tidak.

Melihat pentingnya keterkaitan itu semua dan untuk menaruh andil di setiap bagian-bagian dalam KAP maka penulis tertarik untuk meneliti : “

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP KOMUNIKASI DALAM TIM AUDIT”.

1.2.Rumusan Masalah

Setiap organisai yang berhasil adalah pencerminan dari penciptaan budaya suatu organisasi yang mempunyai struktur komunikasi yang baik, dimana komunikasi yang baik ditentukan oleh berbagai sifat dari gaya kepemimpinan serta adanya kompleksitas tugas yang berbeda-beda setiap individu yang nantinya akan mempengaruhi hasil kualitas audit yang diharapkan.

Dari uraian diatas, peneliti dapat mengemukakan beberapa permasalahan sebagai berikut :

- 1.1.1. Bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan terhadap komunikasi dalam tim audit?
- 1.1.2. Bagaimana pengaruh kompleksitas tugas terhadap komunikasi dalam tim audit?

1.3. Tujuan Penelitian

- 1.3.1. Mengetahui bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan terhadap komunikasi dalam tim audit.
- 1.3.2. Mengetahui bagaimana kompleksitas tugas terhadap komunikasi dalam tim audit.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan bukti empiris pada literatur akuntansi khususnya dibidang auditing dan penelitian ini berguna untuk mengetahui apakah Gaya kepemimpinan dan kompleksitas tugas secara bersamaan mempengaruhi komunikasi dalam suatu organisasi atau tim didalam KAP.

1.4.2. Bagi Auditor sebagai Praktisi

Penelitian ini digunakan sebagai masukan untuk pemimpin KAP dan para auditor agar selalu meningkatkan kualitas kerja dan peningkatan wawasan serta menjalin komunikasi guna menciptakan lingkungan kerja yang kondusif agar menghasilkan opini audit yang berkualitas

1.4.3. Bagi UNJ dan Akademisi

Penelitian ini berguna untuk memberikan wawasan pengetahuan mengenai gambaran pengaruh gaya kepemimpinan dan kompleksnya tugas yang diberikan terhadap komunikasi antar tim audit.